

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai agama, dan orang tua memberikan tanggung jawab kepada lembaga pendidikan untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya dan dipandang efisien oleh orang tua, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perkembangan siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, kualitas lingkungan sekitar kita dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian manusia, begitu pula sebaliknya.

Untuk menciptakan lingkungan keagamaan yang kuat, lembaga pendidikan sendiri harus mengintegrasikan nilai-nilai agama. Tujuan terciptanya lingkungan keagamaan tidak hanya terbatas pada peserta didik saja, namun mencakup seluruh unsur pendidikan yang ada di dalam lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada para pendidik bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukannya adalah untuk tujuan ibadah dan tanpa mengharapkan imbalan lainnya.

¹ Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), Hal, 6.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa adalah pendidikan agama Islam sesuai dengan ketentuan Pasal 13a Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Pasal ini menegaskan bahwa semua peserta didik berhak memperoleh pendidikan agama sesuai keyakinan agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama. Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 juga mengatur bahwa semua satuan pendidikan pada semua saluran, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Menteri Agama bertanggung jawab mengarahkan pendidikan agama.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, muatan pembelajaran diharapkan tidak hanya sekedar belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang akan menunjukkan budi pekerti yang baik dalam berinteraksi sosial. Namun, mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Selain upaya para pendidik, dukungan berbagai aktor di lembaga pendidikan juga menjadi faktor penting.

Aspek yang sangat penting dalam mencapai mutu pada lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas merupakan unsur kunci dan landasan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Oleh karena itu, penerapan

² Sisdiknas, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokus Media, 2010), HAL, 20.

pembelajaran yang efektif sangatlah penting dalam rangka memaksimalkan potensi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus memperhatikan rencana dan proses terselenggaranya pembelajaran secara optimal, mengikuti tata cara dan kaidah yang mengikatnya dalam pemberian materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pembelajaran unggulan yang disesuaikan dengan situasi psikologis dan tingkat kelas.³

Guru sering kali menargetkan penggunaan metode pembelajaran sebagai fokus dari program unggulan pembelajaran mereka di kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai memiliki potensi yang signifikan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik melalui penyampaian pemahaman materi pembelajaran menggunakan metode dan media tertentu.⁴

Pembelajaran efektif tidak hanya merujuk pada transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi melibatkan aspek yang lebih fundamental daripada sekadar mentransfer informasi. Hasil dari pembelajaran efektif di dalam kelas adalah perubahan karakter peserta didik, di mana mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, toleran, dan sebagainya, bahkan jika awalnya memiliki karakter yang kurang baik.

Guru perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi

³ Ahmad Sopian, Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016, h. 88.

⁴ Sri Suwartini, Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, h. 220

lebih menarik, menghibur, tidak monoton, dan tentunya akan mendorong partisipasi aktif dan minat belajar peserta didik di dalam kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman bagi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif.

Guru yang memiliki kreativitas dalam merancang program unggulan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik di dalam kelas memiliki potensi keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang hanya mengandalkan metode-metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Dengan perspektif ini, penting bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Hal ini bertujuan agar dalam melaksanakan tugas mengajar, guru dapat mendapatkan inspirasi-inspirasi serta menciptakan terobosan baru, baik dalam penggunaan metode maupun gaya mengajar di kelas, sehingga peserta didik lebih menghormati dan terdorong untuk meningkatkan kemampuannya.⁵

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan banyak materi sejarah peradaban Islam, mencakup periode dari masa Nabi hingga Islam tersebar di Indonesia. Oleh karena itu, jika pendekatan pembelajaran yang diterapkan hanya bersifat konservatif, kemungkinan peserta didik merasa bosan sangat besar. Program pembelajaran unggulan yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan yang ada saat ini.

Ketangguhan peserta didik dapat diperhatikan dari segi moralitas dan prestasi akademis mereka, yang sebagian besar dipengaruhi oleh proses

⁵ Ibid, hlm. 198

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah. Semua aspek tersebut memainkan peran dan fungsi penting sebagai suatu strategi dalam membentuk kepribadian anak bangsa.⁶

Pendidikan Islam adalah suatu proses transformasi perilaku individu, sosial-masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Proses ini dianggap sebagai aktivitas fundamental dan merupakan salah satu bentuk profesi yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar merupakan dasar yang krusial untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penyampaian materi pembelajaran perlu disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Apabila proses pembelajaran PAI disusun sedemikian rupa sehingga terasa seperti bagian dari kegiatan harian peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, maka peserta didik akan menganggapnya sebagai rutinitas yang tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia menjadi insan kamil yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan dimensi keagamaan (iman dan takwa/imitak). Hal ini bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di lembaga pendidikan umum, fokus utama adalah pada aspek akademik (intelektual) peserta didik, tanpa memberikan perhatian yang mendalam terhadap dimensi keagamaan. Pendidikan umum kurang

⁶ Ani Nur Aeni Adisa Adriani, Alma Danika Oktrifa, Zakiyah Raudhatul Jannah, "Pengaplikasian E-Book Dalam Memperkenalkan Nabi Ulul Azmi Kepada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 5 (2022): 1677.

⁷ Muhammad At Toumy, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). 399.

memberikan waktu yang memadai untuk mengeksplorasi aspek pendidikan Islam secara lebih serius.

Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, tidak hanya cukup mengandalkan aspek akademik atau intelektualitas, yang sebelumnya disebut sebagai iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Iptek saja tidaklah memadai; yang diperlukan adalah keseimbangan antara iptek dan dimensi keagamaan, yang sering disebut imtak (iman dan takwa). Keduanya harus saling melengkapi dan tidak boleh dipisahkan, bahkan lebih jauh lagi, tidak boleh saling bertentangan. Keunggulan lembaga pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut menjadi kekuatan dalam membentuk generasi yang unggul dan berkepribadian mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar tidak hanya menekankan aspek akademik semata. Sebaliknya, PAI menjadi fondasi dalam proses membentuk karakter dengan nilai-nilai Islami, yang bertujuan menciptakan individu yang unggul dalam iman dan taqwa kepada Tuhan, serta memiliki kepribadian yang baik (akhlaqul karimah). Oleh karena itu, perbedaan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam terletak pada tujuan dan sumber belajar yang digunakan.⁸

Secara umum, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali bersifat konservatif, seperti ceramah atau gaya penyampaian yang mirip dengan seorang pendakwah, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada

⁸ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 90.

peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik kurang terlibat secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi statis dan interaksi antara guru dan peserta didik minim. Oleh karena itu, diperlukan program unggulan baru dalam pembelajaran PAI untuk menghindari ketergantungan pada metode yang hanya menempatkan guru sebagai satu-satunya penyampai informasi. Sebaliknya, peserta didik diharapkan dapat mendapatkan informasi dari sumber lain, dengan guru berperan sebagai pendamping untuk memastikan nilai manfaat pembelajaran dari informasi yang diterima oleh peserta didik.⁹

Dari penjelasan tersebut, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diimbau untuk menjadi adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini bertujuan agar guru dapat meningkatkan kreativitas dan menyusun program pembelajaran unggulan yang optimal, sesuai dengan karakteristik peserta didik di lembaga pendidikan mereka masing-masing. Melalui pelaksanaan program unggulan ini, guru PAI dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta memberikan pelayanan terbaik yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Mengikutsertakan peran guru secara aktif dalam setiap fase proses pendidikan, seperti dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan penyediaan fasilitas pembelajaran, dianggap sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Sebaliknya, tanpa keterlibatan guru dalam dinamika dunia pendidikan, pencapaian tujuan yang diinginkan akan menjadi lebih sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu, dalam pembuatan kebijakan yang

⁹ Ibid, hlm. 96

berkaitan langsung dengan tugas, peran, dan fungsi guru, disarankan agar guru dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses pengambilan keputusan.

Mutu pendidikan dapat dinilai melalui efektivitas proses pembelajaran, peningkatan kemampuan peserta didik, dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, mutu pendidikan tersebut dapat menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas. Beberapa indikator mutu pendidikan melibatkan penguasaan tugas peserta didik yang tinggi, hasil yang sesuai dengan kebutuhan masa depan peserta didik, dan hasil yang sejalan dengan tuntutan pasar (dunia kerja).¹⁰ Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan evaluasi hasil numerik semata. Sebaliknya, fokusnya adalah pada peningkatan keterampilan peserta didik dalam mempersiapkan diri setelah menyelesaikan pendidikan, sehingga mereka dapat kembali berintegrasi dengan masyarakat dengan kemampuan yang membedakan mereka dari yang lain. Hal ini bertujuan agar mereka dapat bersaing dan memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam persaingan pasar kerja.

Gunakan aspek-aspek penting dalam rangka mencapai tujuan mutu pendidikan yang diinginkan, karena tingkat kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap potensi sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Penting untuk menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas pendidikan guna mengatasi pandangan negatif yang berkembang terhadap sistem pendidikan nasional belakangan ini. Kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat dasar dan menengah, dianggap rendah.

¹⁰ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2014).74.

Isu-isu kompleks dalam pendidikan sering kali berkaitan dengan aspek-aspek dasar, terutama dalam pengelolaan internal lembaga pendidikan dan harapan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pendidikan, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan perhitungan yang cermat terhadap setiap isu yang muncul, bukan hanya tindakan terpisah dari berbagai segi masalah. SDN 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk merupakan sekolah dasar pertama yang ada di desa Nglawak. SDN Nglawak 1 terletak di desa Nglawak yang merupakan desa di Kecamatan Kertosono Nganjuk yang masyarakatnya secara kultur budaya dan tradisi termasuk masyarakat religius. Perpaduan karakteristik pesisir dan pertanian menjadikan kondisi sosial kemasyarakatan penduduk Desa Nglawak sebagai masyarakat yang cekatan dan rajin.

Begitu juga perihal program unggulan yang diterapkan di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk mutlak dijalankan oleh setiap guru dan peserta didik. Program unggulan ini merupakan strategi diferensiasi atau pembeda dengan sekolah lainnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program unggulan ini yaitu; 1) sholat dhuha berjamaah (SHOIDHUBER), 2) muroja'ah setiap jum'at bersama-sama (MUJUMBER), 3) jum'at berinfaq dan berbagi, 4) setiap awal belajar membaca asmaul husna dan menghafal juz 30, 5) mulai dan selesai belajar membaca sholawat busyro, thibil qulub dan yang lainnya. Sasaran utama pengelolaan layanan program unggulan pembelajaran PAI di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk, diantaranya dengan tujuan : 1) untuk membentuk karakter murid yang religius dan berakhlakul karimah, 2) untuk membentuk karakter murid yang peduli lingkungan, 3) untuk menciptakan generasi muda yang

tangguh dan mandiri, 4) untuk membentuk karakter murid yang inovatif dan percaya diri, 5) untuk membentuk karakter murid yang menjunjung rasa toleransi.

Berdasarkan Uraian diatas, terlihat perlunya pengelolaan layanan program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk, hal ini akan menjadikan program yang berebda dengan lembaga pendidikan lainnya. Untuk meneliti lebih mendalam berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai pengembangan layanan program unggulan PAI. Penelitian ini berjudul **“Optimalisasi Layanan Program Unggulan PAI Dalam Pembelajaran Di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan, maka fokus permasalahan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan layanan program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk?
3. Bagaimana peningkatan program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan masalah yang telah disusun, maka penulis menetapkan tujuan penulisannya sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan layanan program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk.
2. Untuk menganalisis program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk.
3. Untuk menganalisis peningkatan program unggulan PAI dalam pembelajaran di SDN Nglawak 1 Kecamatan Kertosono Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan didunia pendidikan pada khususnya dalam pengelolaan layanan program unggulan PAI.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan layanan program unggulan PAI.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan pengelolaan layanan program unggulan PAI dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah agar berupaya meningkatkan pengelolaan layanan program unggulan PAI dalam pembelajaran di lembaganya.

c. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal pengelolaan layanan program unggulan PAI yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu (Originalitas Penelitian)

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pelayanan program unggulan PAI dalam pembelajaran, baik itu berupa tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

Pertama, tesis oleh Ahmad Azzakil Amin pada tahun 2023 berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan *Student Well-Being* Siswa Di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. Menjelaskan tentang

strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 3 orang, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Dengan pengembangan strategi oleh guru PAI meliputi, penyediaan ruang kelas yang nyaman, pemberian pentas bagi seluruh siswa, pengelompokan dengan kemampuan yang berbeda, penyediaan ruang istirahat dalam pembelajaran, dan pemberian motivasi sebelum akhir pembelajaran. Dengan metode yang digunakan metode demonstrasi, diskusi dan praktik; (2) Faktor penghambat dan pendukung, penghambat ada dua yaitu tempat bermukim dan materi yang terlalu sulit, sedangkan faktor pendukungnya ialah pemenuhan fasilitas dan keringanan pembiayaan; (3) Terdapat dua implikasi, yaitu implikasi secara teoritis berupa penguatan teori Wina Sanjaya dan Riff tentang strategi *student well-being*, kemudian implikasi praktisnya ialah tercipta peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama dan juga dapat menyongsong peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.¹¹

Kedua, tesis oleh Haris Ibrahim pada tahun 2021 berjudul Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Di UPT SMPN 2 Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng. Menjelaskan tentang optimalisasi

¹¹ Ahmad Azzakil Amin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Student Well-Being Siswa Di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo*, Malang: UIN Maliki, 2023.

pendidikan agama islam dalam mewujudkan karakter religius di UPT SMPN 2 Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 4 orang, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI pada tahun ajaran 2020/2021, sedikit berbeda karena masa pandemi covid-19 sehingga menuntut seorang guru PAI untuk menemukan berbagai metode yang efektif. Perlunya kreativitas para guru PAI agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, lancar, dan menyenangkan. Karena itu kemudian salah satu inovasi yang wajib dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 ini adalah pembelajaran secara online atau daring. 2) Optimalisasi mewujudkan karakter religius dilakukan beberapa pendekatan, yakni: pengalaman, pembiasaan emosional, rasional, keteladanan fungsional. Namun keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian. 3) Faktor penghambat optimalkan pendidikan karakter pembelajaran PPJ, 1) Guru, a) Kendala dalam merancang pembelajaran, b) Kendala melaksanakan pembelajaran. c) Kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Faktor Peserta Didik, a) Kurang melakukan budaya literasi, b) Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda.¹²

Ketiga, tesis oleh Widianti pada tahun 2019 berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta

¹² Haris Ibrahim, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Di UPT SMPN 2 Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng*, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Menjelaskan tentang implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai rligius pada peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian, infaq dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian

contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan.¹³

Keempat, jurnal penelitian oleh Ely Manizar HM pada tahun 2017 berjudul *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Menjelaskan tentang optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan pendidikan Agama Islam di sekolah dan mencoba memberikan solusi dalam mengoptimalisasikan pendidikan agama islam di Sekolah. Peningkatan mutu (kualitas) berarti penambahan pengetahuan, pembinaan skil, dan pengembangan keterampilan tentang pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Dalam konteks zaman yang terus berubah, maka peningkatan kualitas menjadi suatu keniscayaan. Adapun yang layak diterapkan guna mencapai pengajaran dan kualias guru bidang pendidikan agama islam yang prima dilakukan langkah berikut : (1) Adanya kesetaraan sejawat di sekolah, (2) Sarana penunjang kegiatan, (3) Dukungan pihak terkait, (4) Menerapkan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam, (5) Melakukan Evaluasi.¹⁴

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Ahmad Azzakil Amin (2023)	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Layanan Program Unggulan	Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis

¹³ Widiанти, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

¹⁴ Ely Manizar HM, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017

				optimalisasi layanan program unggulan PAI
2.	Haris Ibrahim (2021)	Optimalisasi Pendidikan Agama Islam	Layanan Program Unggulan	Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis optimalisasi layanan program unggulan PAI
3.	Widianti (2019)	Implementasi Pendidikan Agama Islam	Layanan Program Unggulan	Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis optimalisasi layanan program unggulan PAI
4.	Ely Manizar HM (2017)	Optimalisasi Pendidikan Agama Islam	Layanan Program Unggulan	Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis optimalisasi layanan program unggulan PAI

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya serta aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang mencakup pengaturan, kontrol, dan koordinasi berbagai aspek dan elemen dalam suatu sistem atau

organisasi untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Layanan

Layanan merujuk pada tindakan atau upaya yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan seseorang atau kelompok, dengan tujuan memberikan bantuan, dukungan, atau manfaat tertentu.

3. Program Unggulan

Program unggulan merupakan inisiatif atau kegiatan khusus yang mendapatkan perhatian lebih dan dianggap istimewa di dalam suatu lembaga atau organisasi, memiliki tujuan yang spesifik, seringkali menjadi fokus utama, dan dianggap sebagai keunggulan atau keistimewaan dari kegiatan atau layanan dan dirancang untuk mencapai hasil atau dampak yang lebih signifikan dalam suatu konteks tertentu.

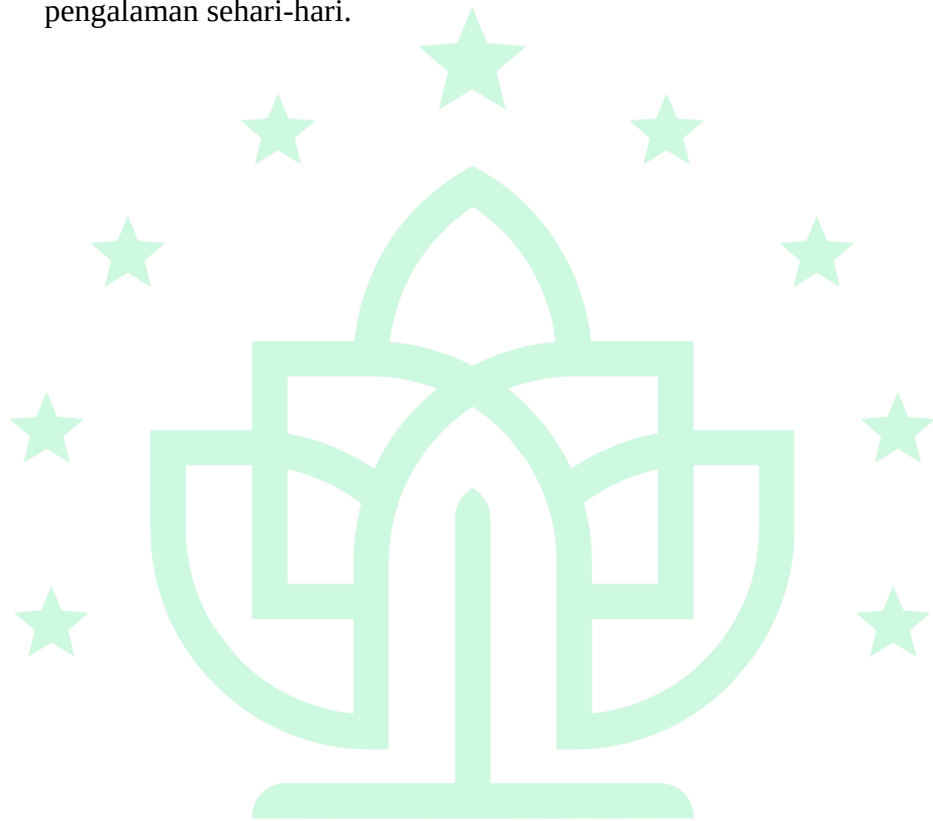
4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bentuk pembelajaran yang difokuskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang melibatkan studi terhadap ajaran Islam, sejarah peradaban Islam, ibadah, etika, dan nilai-nilai moral Islam. Pendidikan agama Islam biasanya menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

5. Pembelajaran

Pembelajaran merujuk pada proses perolehan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui interaksi, pengalaman, atau aktivitas. Ini melibatkan transfer informasi dari sumber ke individu atau kelompok, dengan tujuan

memfasilitasi perkembangan pemahaman, keterampilan, dan perilaku. Proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam kelas, lingkungan kerja, atau melalui pengalaman sehari-hari.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**